

Adopsi Model *Competency Based Training* dalam Kewirausahaan

I Ketut Santra

Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali
iksant@ yahoo.com

ABSTRACT

The aim of the research is improving the teaching method in entrepreneurship subject. This research adopted the competency based training (CBT) into the entrepreneurship. The major task in this research is formulated and designed the entrepreneurship competency. Entrepreneurship competency indicated by Personal, Strategic and Situational and Business competence. All of entrepreneurship competences are described into sub topic of competence. After designing and formulating the game and simulation the research continuing to implement the competency based training in the real class. The time consumed to implementing the CBT one semester, starting on September 2006 to early February 2007. The lesson learnt from the implementation period, the CBT could improve the student competence in Personal, Situational Strategic and Business. The three of the competencies are important for the success entrepreneur. It is a sign of application of "Kurikulum Berbasis Kompetensi". There are many evidences to describe the achievement of the CBT in entrepreneurship subject. Firstly, physically achievement, that all of the student's business plan could became the real business. The evidences are presented by picture of the student's real business. Secondly theoretically achievement, that the Personal, Situational Strategic and Business competence statistically have significant relation with Business Plan even Real Business quality. The effect of the Personal, Situational Strategic and Business competence to Business Plan quality is 84.4% and, to the Real Business quality 77.2%. The statistic's evidence suggests that the redesign of the entrepreneurship subject is the right way. The content of the entrepreneur competence (Personal, Situational and Strategic and Business competence) have impact to the student to conduct and running for own business.

Keywords: *entrepreneurship, entrepreneur, CBT and competency.*

PENDAHULUAN

Politeknik sebagai salah satu pendidikan tinggi vokasi di Indonesia, mempunyai peran strategis untuk melaksanakan pendidikan agar peserta didik mampu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan baik akademis maupun professional menerapkan, mengembangkan, menciptakan dan menemukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

Sehubungan dengan kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas dalam meningkatkan daya saing bangsa tiga permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan (termasuk Politeknik) adalah masalah kualitas, efisiensi dan relevansi lulusan. Kualitas dimaksudkan yaitu kemampuan dan profesionalisme lulusan dalam berkompetisi memasuki dunia kerja. Efisiensi adalah ketepatan dunia pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tersebut. Dan relevansi dimaksudkan kecocokan atau kedekatan antara kompetensi lulusan dengan spesifikasi kualifikasi yang dibutuhkan industri. Ke-tiga permasalahan utama tersebut harus senantiasa dievaluasi agar dunia pendidikan tidak tertinggal jauh dari dunia industri, sehingga gap antara kompetensi lulusan dengan persyaratan yang dibutuhkan dunia

industri tidak semakin senjang yang menyebabkan pengangguran terdidik semakin meningkat.

Mensikapi pengangguran, jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali (AN PNB) berupaya bagaimana lulusannya disamping siap kerja memasuki dunia industri juga siap berusaha (mendirikan) usaha mandiri. Penyiapan lulusan yang siap berusaha ditempuh dengan memasukan matakuliah Kewirausahaan (mk kwu) ke dalam kurikulum dan tidak hentinya melakukan pengayaan terhadap materi dan model pembelajaran kwu (Suryana, 2003) (Deperindag, 2003) dan (Collins, C., 1993).

Kwu sebagai mk bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik tentang berwirausaha, sehingga mereka mempunyai tambahan alternatif selain menjadi pekerja. Kwu bisa ditempuh mahasiswa setelah lulus mk Pengantar Bisnis, Pengantar Manajemen, Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Produksi dan Operasi, Manajemen Keuangan dan Manajemen Pemasaran. Dengan pengenalan kwu diharapkan mahasisiwa tumbuh jiwa kewirausahaannya sehingga mahasiswa menjadi kreatif dan inovatif, bila kesempatan kerja belum tersedia mereka bisa (dapat) menciptakan sendiri kesempatan kerja tersebut melalui ber-

wirausaha. Sebagai gambaran mk kwu (2 sks) yang diajarkan pada semester V pada program D III Administrasi Bisnis, Jurusan AN PNB, adalah seperti Tabel 1.

Tabel 1. Kwu Sebelum CBT

-
1. Moral, sikap mental, keterampilan wirausaha dan pemahaman arti lingkungan
 2. Tes harian 1
 3. Aspek aspek usaha, Gagasan usaha dan perencanaan usaha
 4. Tes harian 2
 5. Kegunaan business plan, memahami kreditur dan investor, garis garis besar business plan dan penyusunan business plan
 6. Ujian Tengah Semester
 7. Riset pasar, penentuan target pasar, perencanaan strategi pemasaran.
 8. Perencanaan produksi dan operasi, ketersediaan bahan baku, mesin dan peralatan serta tata letaknya, teknologi produksi.
 9. Tes harian 3.
 10. Perencanaan organisasi dan tenaga kerja, kepemilikan, struktur organisasi dan pelatihan karyawan.
 11. Perencanaan keuangan, penentuan modal investasi, modal kerja, sumber pemenuhan kebutuhan modal investasi, neraca, rugi laba dan aliran kas.
 12. Ujian akhir semester (business plan).
-

Dengan desain dan metode pengajaran yang diterapkan selama ini menjadikan mahasiswa menganggap kwu seperti mk yang lain sekedar lulus atau mendapat nilai bagus, padahal kwu untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yang menekankan pada kreativitas dan inovasi. Sehingga kwu yang seharusnya sangat berguna dalam memberikan alternatif tambahan bagi mahasiswa yang sudah lulus agar tidak saja menjadi pekerja melainkan bisa menjadi wirausaha belum tercapai. Bagi orang kreatif akan selalu inovatif baik dalam berwirausaha maupun bekerja. Hanya dari orang kreatiflah muncul kreasi (ciptaan) baik yang bersifat *invention* maupun perbaikan dan penambahan nilai. Pola pengajaran selama ini belum berhasil menggugah pola pikiran peserta didik untuk menjadi wirausaha. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mahasiswa belum termotivasi mendirikan usaha sendiri.
2. Mahasiswa beranggapan menjadi pekerja lebih aman.
3. Mahasiswa berpendapat modal (uang) yang paling utama dalam berwirausaha.

Perlu dilakukan redesain mk kwu baik materi maupun metode dalam menemukan solusi permasalahan dengan mengadopsi cara cara pelatihan untuk

membangun kompetensi yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Dengan demikian akan dicoba menerapkan model *competency based training* (CBT) dalam kwu (Gonczi, 1997).

Penting memahami CBT sebelum menerapkannya sebagai model pengajaran. *National Leadership Council* Australia (NLC) dalam Munaishece dan Papatungan (2003), mendefinisikan bahwa "*competency*" adalah:

"A cluster of related knowledge, skills, and attitudes that affects a major part of one's job (a role or responsibility), that correlates with performance on the job, that can be measured against well-accepted standards, and that can be improved via training and development." (Training magazine: July, 1996).

Sementara itu Haris, et. al (2000) menyatakan, kompetensi adalah *are underlying bodies of knowledge, abilities, experience and other requirement necessary to successfully perform the job*. Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu orang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas hidup yang meliputi; sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan. Wirausaha tidak saja memerlukan pengetahuan tetapi juga keterampilan. Keterampilan yang dibutuhkan wirausaha adalah; keterampilan manajer (*managerial skill*), keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan memahami, berkomunikasi, berelasi (*human skill*) dan keterampilan merumuskan masalah dan pengambilan keputusan (*decision making skill*).

Dengan demikian kompetensi dimaksudkan sebagai sekelompok pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang saling berhubungan yang berpengaruh pada bagian suatu pekerjaan atau pada sebuah tanggung jawab yang berhubungan dengan kinerja suatu pekerjaan atau tanggung jawab tersebut. Berdasarkan pengertian kompetensi ini dapat ditegaskan bahwa *competency based training* penekanannya pada mahasiswa akan bisa apa atau seseorang harus bisa apa agar bisa bertugas pada suatu bagian tertentu pada suatu pekerjaan atau pada sebuah tanggung jawab.

Berman (2005) menjelaskan lebih rinci bahwa kompetensi dapat dipilah menjadi; 1). Unit kompetensi yaitu, sekelompok tugas yang menjadikan sebuah pekerjaan; dan 2). Elemen kompetensi yaitu, tugas yang dikerjakan dalam setiap fungsi dari pekerjaan tersebut. Setiap kompetensi dapat dicapai melalui beberapa jalur pendidikan dan pengembangan (Munaishece dan Papatungan 2003); pengalaman

hidup (*life experience*), Pendidikan formal (*formal education*), *on the job training*, otodidak (*self help program* dan pelatihan dan pengembangan *training and development*).

Semua kegiatan ini akan menghasilkan kemampuan dan peningkatan kompetensi seorang melalui proses metode pengajaran dibawah bimbingan dosen maupun para wirausahawan yang telah berhasil. Metode pengajaran *competency based training* menitik beratkan pada evaluasi yang terus menerus dan berkesinambungan selama proses belajar baik terhadap kinerja dan tingkah laku peserta didik.

Kompetensi yang diharapkan tercapai melalui penerapan model *Competency Based Training* dalam mk kwu adalah Hager (1995), Geoffrey (2000) dan Deperindag (2003):

1. Kompetensi Personal meliputi; perhitungan risiko, pengambilan keputusan, pemilihan strategi, perhatian pada kualitas, efisiensi, pemanfaatan komunikasi dan keuletan mencari informasi.
2. Kompetensi Situasional dan Strategik, meliputi; pemahaman kondisi ekonomi makro dan mikro,

memahami analisis diri dan analisis nilai produk.

Kompetensi Bisnis, meliputi; pemahaman kondisi pasar, faktor yang memengaruhi pasar, pengelolaan operasi usaha, pengelolaan organisasi, manajemen dan keuangan.

Rancangan Pengembangan

Kompetensi wirausaha mulai dari unit kompetensi, elemen kompetensi, metode penyampaian dan materi pendukung, disusun atas telaah literature dari Hienecke dan Marsh (2003), Deperindag (2003), Munaishece dan Papatungan (2003) serta Berman (2005).

Dengan rancangan mk kwu yang telah disusun berdasarkan studi literatur dan diskusi dengan praktisi wirausaha seperti Tabel 2, maka metode penyampaiannya juga dirubah dan dirancang ulang (Hyland, 1994;1996 dan Deperindag, 2003) dengan memasukkan berbagai simulasi yang dapat mendekatkan mahasiswa dengan kehidupan kewirausahaan yang sebenarnya.

Tabel 2. Kewirausahaan Dengan CBT

Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Metode	Materi
Kompetensi Personal	Perhitungan Risiko	Simulasi lempar sasaran	Manajemen risiko, pemilihan jarak ketidakpastian dan probabilitas faktor yang mempengaruhi Penentuan posisi dan kondisi Interpersonal komunikasi, kerjasama, persaingan Sifat dan ciri-ciri wirausaha Pengenalan potensi diri Pemanfaatan kekuatan terpendam
	Pengambilan Keputusan	Simulasi lempar sasaran berubah	
	Pemilihan Strategi	Lempar sasar	
	Keterampilan	Siapa saya dan siapa anda	
	Komunikasi		
	Kualitas dan efisiensi	Permainan Manik-manik	
	Percaya Diri	Simulasi x – y	
Kompetensi Situasional dan Strategic	Kerjasama dan Persaingan	Simulasi x – y	
	Pemahaman kondisi ekonomi (Makro dan Mikro)	Penyaringan beberapa produk berdasarkan kondisi mikro dan makro ekonomi	Pemahaman tentang pengantar ekonomi, ekonomi mikro dan ekonomi makro
	Analisis Diri (SWOT)	Analisa produk ditinjau dari, kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang	Analisis diri
Kompetensi Bisnis	Analisis Nilai Produk dan Nilai Pabrik	Membedakan nilai produk antara konsumen dan manufaktur	Teori dari nilai, fungsi dan biaya dalam suatu proyek.
	Pemahaman kondisi pasar	Simulasi Pasar	Factor factor yang mempengaruhi pasar (Harga, produk, distribusi dan promosi) Berbagai proses manajemen pada usaha kecil (Usaha dagang, jasa dan manufaktur) Simulasi Salon Kecantikan (usaha Jasa) Manajemen usaha, pembagian tugas, pemberian wewenang dan tanggung-jawab Pencatatan keuangan sederhana, aliran kas, penyusunan neraca dan laporan laba rugi.
	Pengelolaan Operasi Usaha	Tabel pangsa Pasar	
		Simulasi Produksi	
Pengelolaan Organisasi dan Manajemen	Simulasi perencanaan dan pelaksana proyek		
	Pengelolaan Keuangan	Simulasi Keuangan	

METODE PENELITIAN

Penyampaian kwu dengan CBT berbeda dengan metode kuliah konvensional sebelumnya. Kelas dirancang dengan simulasi dan permainan dengan penekanan teori pada kompetensi berwirausaha. Business Plan (BP) yang sebelumnya merupakan hasil di akhir semester, namun dalam kwu CBT diharuskan selesai saat tengah semester sehingga ada waktu setengah semester untuk menjalankannya BP dalam usaha riil (UR).

Dalam penelitian ini digunakan metode *ex post facto*. Membandingkan hasil satu metode dengan metode lain. Ada 2 kelas kwu sebelum metode dirubah yaitu kelas kwu tahun ajaran 2003/2004 dan 2004/2005 dijadikan sebagai pembanding terhadap kelas kwu 2005/2006.

Kompetensi siswa berwirausaha dilihat dari kualitas BP yang dihasilkan dan kualitas pelaksanaan UR (Mulcahy, 1996 dan Toohe, et al, 1995). Hasilnya didoku-mentasi baik berupa daftar nilai maupun bukti bukti kegiatan bisnis (foto) maupun laporan akhir.

Uji statistik akan dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi Personal, Situasional Strategik dan Bisnis berkorelasi dengan kualitas BP dan UR. Bila terbukti mempunyai korelasi yang signifikan maka analisis dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh masing masing kompetensi terhadap kualitas BP dan kualitas UR.

Dari nilai masing masing kompetensi (Personal, Situasional Strategik dan Bisnis) setiap siswa dihubungkan dengan Nilai dari BP-nya, untuk membuktikan apakah ada hubungan antara ketiga kompetensi yang mencirikan seorang wirausaha dengan kemampuannya dalam merencanakan bisnis. Untuk melihat bagaimana hubungan kompetensi Personal, Situasional Strategik dan Bisnis dengan kemampuan membuat BP dan UR digunakan analisa korelasi Pearson.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi model CBT dalam kwu membawa perubahan. Pencapaian yang dicapai model CBT dalam kwu dapat digolongkan menjadi; 1. Pencapaian secara fisik. Dengan memajukan penyelesaian BP sebelum tengah semester maka tersedia waktu 8 minggu bagi mahasiswa untuk mewujudkan rencana bisnis yang telah dibuat menjadi usaha riil, sehingga memungkinkan siswa memiliki waktu mewujudkan BP menjadi UR. Berikut ini disajikan sebagian dari usaha riil mahasiswa yang ada dokumentasinya.



(1)



(2)



(3)

Gambar 1, 2, 3. Usaha konveksi "REVIEW" dari siswa Ni Nyoman Rai Kartini yang beralamat di Jalan Bene Sari Kuta. REVIEW pada dasarnya kuat dalam desain dan menguasai teknik sablon.



(4)



(5)



(6)

Gambar 4 - 6. Mahasiswa yang menjalankan usaha produksi kripik pisang "UD Dharma Pratama". Gambar 4 mahasiswa I Wayan Sudarma sedang melakukan proses produksi kripik pisang, sedangkan gambar 5 dan 6 adalah contoh produknya.

Pencapaian yang ke 2 adalah, secara statistik kompetensi yang dirancang dalam kwu (kompetensi Personal, Situasional Strategik dan Bisnis) mendapatkan bukti empiris.

Pembahasan

Pengamatan hasil secara fisik membandingkan antara hasil yang dicapai siswa tahun sebelumnya dengan pencapaian setelah CBT diterapkan. Dokumentasi kegiatan mewakili rekaman keberhasilan tersebut, tidak semua ditampilkan keterbatasan halaman.

Korelasi antara kompetensi Personal, Situasional Strategik, Bisnis dengan BP disajikan pada Tabel 3. hasil korelasi (*corelations*) berikut ini:

Tabel 3. Hasil Korelasi Dengan Bisnis Plan

		<i>Correlations</i>			
		bplan	kpersonal	ksstrategik	kbisnis
<i>Pearson</i>	bplan	1.000	.764	.272	.867
	kpersonal	.764	1.000	.271	.659
	ksstrategik	.272	.271	1.000	.498
	kbisnis	.867	.659	.498	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	bplan	-	.000	.047	.000
	kpersonal	.000	-	.048	.000
	ksstrategik	.047	.048	-	.001
	kbisnis	.000	.000	.001	-
<i>N</i>	bplan	39	39	39	39
	kpersonal	39	39	39	39
	ksstrategik	39	39	39	39
	kbisnis	39	39	39	39

Dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kompetensi Personal dan BP (0,764). Demikian juga korelasi yang kuat antara kompetensi Bisnis dengan BP (0,867) kedua koefisien korelasi tersebut nilainya lebih dari (0,50). Namun korelasi antara kompetensi Situasional Strategik dengan BP walau signifikan pada (0,05) namun mempunyai korelasi yang lemah. Koefisien korelasi kompetensi Situasional Strategik dengan BP adalah (0,272) nilai ini dibawah (0,50). Dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis kompetensi yang mencirikan seorang wirausaha berkorelasi dengan kemampuan membuat BP.

Untuk melihat hubungan dan pengaruh antara kompetensi Personal, Situasional Strategik dan Bisnis dengan kualitas menjalankan UR dapat dilihat dari Tabel 4.

Nampak dari tabel korelasi, hubungan antara kompetensi Personal, Situasional Strategik dan Bisnis dengan kualitas UR semua signifikan. Korelasi kompetensi Personal dengan UR dan korelasi kompetensi Bisnis dengan dengan UR mempunyai korelasi kuat. Koefisien korelasinya masing masing

(0,69 dan 0,85) kedua angka korelasi ini lebih besar dari (0,50). Sedangkan korelasi antara kompetensi Situasional dan Strategik dengan UR menunjukkan korelasi yang lemah dengan koefisien korelasi (0,271), nilai ini lebih kecil dari (0,50).

Tabel 4. Hasil Korelasi Dengan Usaha Riil

		<i>Correlations</i>			
		ushriil	kpersonal	ksstrategik	kbisnis
<i>Pearson</i>	ushriil	1.000	.692	.271	.845
	kpersonal	.692	1.000	.271	.659
	ksstrategik	.271	.271	1.000	.498
	kbisnis	.845	.659	.498	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	ushriil	-	.000	.048	.000
	kpersonal	.000	-	.048	.000
	ksstrategik	.048	.048	-	.001
	kbisnis	.000	.000	.001	-
<i>N</i>	ushriil	39	39	39	39
	kpersonal	39	39	39	39
	ksstrategik	39	39	39	39
	kbisnis	39	39	39	39

Karena hasil korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara masing masing kompetensi wirausaha dengan kemampuan membuat BP dan UR, maka analisa dilanjutkan untuk melihat pengaruh masing masing kompetensi terhadap kualitas BP dan UR dengan analisa regresi berganda. Hasil dari analisa regresi disajikan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Hasil Regresi Terhadap BP (bplan)

		<i>Coefficients^a</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1 (<i>Constant</i>)	-27.045	9.797		-2.760	.009	
kpersonal	.576	.159	.322	3.616	.001	
ksstrategik	-.223	.092	-.188	-2.430	.020	
kbisnis	1.014	.134	.748	7.570	.000	

a *Dependent Variable:* bplan

Dari Tabel 5, koefisien regresi diketahui bahwa kompetensi Personal, Situasional Strategik dan Bisnis signifikan berpengaruh terhadap kualitas BP. Semua signifikan (nilainya kurang dari 0,05). Ketiga kompetensi mampu menjelaskan kualitas BP. Dengan kata lain kompetensi Personal, Situasional Strategik dan Bisnis mampu memprediksi kualitas BP. Secara bersama sama ketiga kompetensi kewirausahaan tersebut mampu menjelaskan kualitas BP sebesar 84,4%. Sisanya 15,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam model ini. Kemampuan menjelaskan dari model dapat dilihat dari nilai *R Square* (R^2). Berikut ini adalah tabel *Model Summary*.

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.919 ^a	.844	.831	1.6627

a *Predictors:* (*Constant*), kbisnis, ksstrategik, kpersonal

Tabel 6. Hasil Regresi terhadap UR (ushriil)

		<i>Coefficients^a</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1 (<i>Constant</i>)	5.528	9.134		.605	.549	
kpersonal	.305	.149	.221	2.051	.048	
ksstrategik	-.167	.085	-.183	-1.957	.058	
kbisnis	.826	.125	.791	6.611	.000	

a *Dependent Variable:* ushriil

Dari Tabel 6, koefisien regresi dapat diketahui bahwa kompetensi Personal dan Bisnis signifikan pada 0,05 sedangkan kompetensi Situasional Strategik tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan hanya kompetensi Personal dan Bisnis berpengaruh pada Usaha Riil.

Secara bersama sama model regresi dapat menjelaskan pengaruh kompetensi Personal dan Bisnis terhadap Usaha Riil sebesar 77,2%, sedangkan 22,8% tidak dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor diluar model. Nilai *R Square* disajikan pada tabel model *summary* berikut:

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.879 ^a	.772	.752	1.5501

a *Predictors:* (*Constant*), kbisnis, ksstrategik, kpersonal

PENUTUP

Dari pengamatan proses, dokumentasi aktivitas dan analisa statistik, baik korelasi dan regresi antara ketiga kompetensi (Personal, Situasional Strategik dan Bisnis) dengan kualitas BP maupun dengan kualitas UR dapat diketahui bahwa ketiga kompetensi tersebut berhubungan dan berpengaruh terhadap kualitas BP dan kualitas UR. Dengan demikian pemberian mata kuliah dengan desain pelatihan dan simulasi CBT mampu menjadikan mahasiswa menguasai kompetensi Personal, Situasional Strategik dan Bisnis. Penguasaan terhadap ketiga kompetensi ini akan mempengaruhi kualitas rencana bisnis dan kualitas usaha riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Berman Hutahean, 2005, *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi untuk Program diploma (Kertas Kerja) dalam Workshop Kurikulum Berbasis Kompetensi di Politeknik Negeri Bali*
- Collins, C., 1993, *Competencies: The Competencies Debate in Australian Education and Training*. Curtin: Australian College of Education. (ED 361 833).
- Deperindag, Jakarta, 2003, *Pedoman, Konsep dan Materi Program Program Pelatihan Kewirausahaan*.
- Geoffrey, G. M., 2000, *Kewirausahaan teori dan Praktek*, PPM, Seri Manajemen Strategis No. 1
- Gonczi, A., 1997, Future Directions for Vocational Education in Australian Secondary Schools. *Australian and New Zealand Journal of Vocational Education Research* 5, no. 1 (May): 77-108.
- Hager, P., 1995, Competency Standards-A Help or a Hindrance? *Vocational Aspect of Education* 47, no. 2: 141-151. (EJ 509 520)
- Harris, R., Guthrie, H., Hobart, B., Lundberg, D., 2000. *Competency-Based Education and Training: Between a Rock and a Whirlpool*. South Melbourne: Macmillan Education Australia.
- Heinecke, W.E. dan J. Marsh, 2003, *Entrepreneur, 25 Prinsip Jitu Untuk Pengelola Bisnis Global*.
- Hyland, T., 1994, *Competence, Education and NVQs: Dissenting Perspectives*. London, Cassell.
- Hyland, T., 1996, National Vocational Qualifications, Skills Training and Employers' Needs. *Journal of Vocational Education and Training* 48, no. 4: 349-365. (EJ 538 797)
- Mulcahy, D., 1996, Performing Competencies: Of Training Protocols and Vocational Education Practices. *Australian and New Zealand Journal of Vocational Education Research* 4, no. 1 (May): 35-67. (EJ 525 603)
- Munaishece dan Papatungan, 2003, *Competency Based Training on Accounting Prinsip*, Unpublish Teaching Grant Report, Manado State Polythechnic,
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat Jakarta.
- Toohy, S., Ryan, G., McLean, J., Hughes, C., 1995, Assessing Competency-Based Education and Training. *Australian and New Zealand Journal of Vocational Education Research* 3, no. 2 (November): 86-117. (EJ 515 577)